

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Dian Puspita Anggrahini
pitapuzhi@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Financial statement is the statement which shows the current financial condition of company in a certain periods. A good financial performance is able to influence the stock price, because financial performance describes one of the performance of the companies. This research is meant to test: (1) the influence of Current Ratio to the stock return, (2) the influence of Return on Assets to the stock price, (3) the influence of growth opportunity to the stock return. The population of this research is property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014 periods. The sample collection technique has been determined in thi research i.e. purposive sampling, and 116 companies sample during 4 years have been selected. This research uses multiple linear regressions. The result of this research shows that: (1) Current ratio does not have any influence to the stock price. (2) Return on asset has positive influence to the stock return. (3) Growth opportunity does not have any influence to the stock return.

Keywords:*Current Ratio, Return on Asset, Growth Opportunity*

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kinerja kuangan yang baik dapat berdampak pada harga saham, karena kinerja keuangan mencerminkan salah satu kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji : (1) pengaruh Current Ratio terhadap return saham, (2) pengaruh Return on Asset terhadap return saham, (3) pengaruh growth opportunity terhadap return saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Dalam penelitian ini, ditetapkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan diperoleh sebanyak 116 sampel perusahaan selama 4 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. (2) Return on asset berpengaruh positif terhadap return saham. (3) Growth opportunity tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kata kunci: *Current Ratio, Return on Asset, Growth Opportunity*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Pasar modal adalah pertemuan antara peminjam modal dan pembeli, dan bentuk kegiatan ini berada di suatu tempat dimana pemberi modal (investor) dan peminjam modal dapat bertemu secara langsung. Pasar modal dapat disebut sebagai sumber pendanaan/pembiayaan eksternal perusahaan dan sebagai wahana bagi masyarakat dan investor. Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendukung kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/public (*go public*).

Suatu investasi tentunya memiliki resiko tersendiri. Investor tidak dapat secara pasti mengetahui resiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi. Oleh karena itu seorang investor memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dalam meminimalkan resiko (Restiyani, 2006).

Menurut Jogiyanto (2000) bagi investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberi tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi dalam perusahaan. Sedangkan menurut Husnan (2005) saham adalah tanda bukti pengambilan atau peserta dalam perusahaan terbuka (PT). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak jauh dari *return* ekspektasi.

Return saham adalah tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya.

Pada dasarnya, investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan beberapa perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Penilaian kinerja perusahaan difokuskan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya. Karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Profitabilitas merupakan rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Salah satu cara untuk mengukur rasio ini dengan tingkat hasil seluruh modal. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan dan perusahaan tersebut berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sehingga akan menciptakan respon yang baik bagi para investor. Menurut Harjito dan Martono (2013:19) profitabilitas yaitu kemampuan

perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Perusahaan property dan real estate merupakan perusahaan yang cukup banyak dilirik oleh para investor untuk menginvestasikan dana mereka. Perkembangan industri property dan real estate saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan perhotelan. Perusahaan property dan real estate membutuhkan dana yang cukup besar, memiliki tingkat resiko yang relatif tinggi, namun tidak begitu terpengaruh oleh kondisi perekonomian dan cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan bidang lainnya. Penelitian mengenai *return* saham telah beberapa kali dilakukan. Variabel independen dan tempat riset yang digunakan beragam, hasil dari penelitian juga beragam. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *growth opportunity* terhadap *return* saham pada sejumlah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *current ratio*, *return on asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham dan apakah *growth opportunity* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *current ratio*, *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham dan apakah *growth opportunity* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2000). Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Asumsi dari *signaling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan (Jogiyanto, 2000). Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Jogiyanto, 2000).

Kinerja Keuangan

Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggung jawaban kinerja manajer. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur (Sucipto, 2003). Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan akuntansi, yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama satu periode tertentu.

Secara umum kinerja keuangan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, yang dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Resmi, 2002:280). Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis dimasa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi *return* yang diperoleh, maka semakin baik pemilik posisi perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Contohnya, perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca, misal total aktiva lancar dengan liabilitas lancar. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2008:104).

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan, atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA).

Current Ratio (CR)

Rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitasnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan liabilitas lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya.

Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang dapat diperoleh dengan menghitung berdasarkan pada perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset (ROA)* mengukur seberapa efektif perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar rasio ROA yang dihasilkan maka semakin baik, karena kemampuan perusahaan mencapai laba dianggap cukup tinggi. Secara matematis *Return On Asset (ROA)* dirumuskan sebagai berikut (Sutrisno, 2001:254).

Growth Opportunity

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi memilih menggunakan saham untuk menandai operasional perusahaan sedangkan perusahaan yang memilih peluang pertumbuhan rendah akan memilih menggunakan utang jangka panjang. *Growth opportunity* yang tinggi akan memberikan peluang mendapatkan laba yang lebih tinggi pula di masa yang akan datang. Hal ini tentunya akan memberikan efek positif pula pada *return* saham. Menurut Hanafi (dalam Martini, 2014:18) *pecking order theory* menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, utang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Dikarenakan semakin tinggi peluang pertumbuhan akan menyebabkan semakin tinggi pula asimetri informasi yang terjadi. Selain itu menurut *signaling theory*, perusahaan dapat mengkomunikasikan prospek pertumbuhan yang baik bagi perusahaan dimasa depan dengan kebijakan utang. Sebab utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor luar, sehingga investor luar dapat yakin dan percaya bahwa prospek dimasa depan akan baik (Tamara, 2014:28).

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2000:107) *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula. Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional. *Return* saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya. *Return* saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield*.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap return saham

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio (CR)* didapatkan dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka

pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil resiko likuidasi yang dialami perusahaan dengan kata lain semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Sangat penting bagi para investor untuk mengetahui nilai CR, walaupun nilai CR hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika CR meningkat maka nilai *return* saham juga akan mengalami peningkatan. Hipotesis CR berpengaruh terhadap *return* saham didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) dan Gunarianto (2012). Dengan demikian Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham

Meningkatnya ROA berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan, begitupun sebaliknya rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, aset tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima besar, demikian juga sebaliknya jika ROA rendah, maka minat investasi turun, dan harga saham pun turun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dari argumentasi di atas, disimpulkan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini dikuatkan dengan bukti empiris yang dilakukan oleh Juwita (2009), Sari dan Venusita (2013). Berdasarkan argumentasi dan bukti empiris yang dijelaskan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

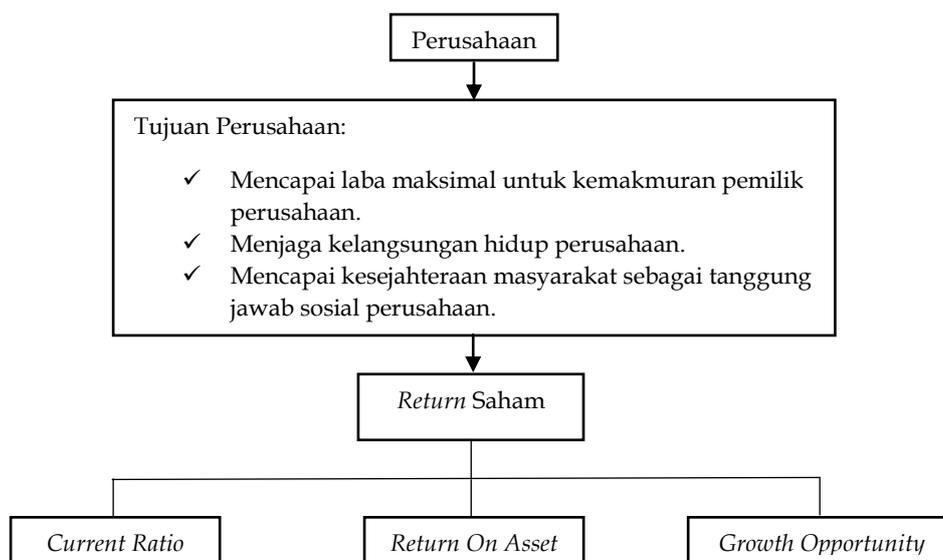
H₂ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham..

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *return* saham

Growth Opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Dengan demikian berarti pertumbuhan aktiva yang tinggi akan meningkatkan *return*. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *underinvestment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan (Chen, 2004). Dengan besarnya kebutuhan akan dana untuk waktu mendatang, perusahaan biasanya lebih senang untuk menahan labanya daripada membagikannya sebagai deviden kepada para pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Achسانی (2005: 51-56) mengatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini karena peluang untuk bertumbuh bagi perusahaan diukur dengan menggunakan indikator pertumbuhan, sedangkan peluang merupakan suatu yang tidak dapat diukur secara pasti.

H₃ : *Growth Opportunity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitiandan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 1999:12). Populasi adalah keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian atau benda-benda yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki. Dalam penelitian ilmiah dihadapkan dalam masalah populasi dan sampel, karena populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan realestate di Bursa Efek Indonesiaperiode 2011-2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:1) Perusahaan property dan realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 hingga periode tahun 2014. 2) Perusahaan property dan realestate yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 hingga periode tahun 2014. 3) Perusahaan property dan realestate yang tidak memiliki hubungan dengan variabel penelitian selama periode tahun 2011 hingga periode tahun 2014. 4) Perusahaan property dan realestate yang tidak memiliki laba bersih positif selama periode tahun 2011 hingga periode tahun 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dari sumber-sumber data sekunder yaitu dengan merangkum data atau catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian yaitu, laporan

keuangan yang terdiri dari catatan atas laporan keuangan dan laporan laba rugi. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011 hingga periode tahun 2014 pada perusahaan property dan realestate dan dari *Website Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id)*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham sebagai variabel dependen. *Return* saham adalah harga saham saat ini dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya. Menurut Jogiyanto (2000) rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dalam penelitian ini variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Growth Opportunity* sebagai variabel independen. Menurut Ang (1997) *Current Ratio* didapatkan dengan cara membagi aktiva lancar dengan liabilitas lancar (kewajiban jangka pendek). Secara matematis *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Return On Asset (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang dapat diperoleh dengan menghitung berdasarkan pada perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Secara matematis *Return On Asset (ROA)* dirumuskan sebagai berikut (Sutrisno, 2001:254)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat, tingkat pertumbuhan perusahaan akan menarik minat investor untuk berinvestasi. *Growth Opportunity* merupakan variabel kesempatan bertumbuh, menggambarkan kenaikan pertumbuhan aset setiap tahun (Mas'ud, 2008:83).

$$\text{Growth Opportunity (GO)} = \frac{\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset Tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1}$$

Teknik Analisis Data

Statistik dekriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku dari data sampel tersebut, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2006:30). Dasar pengambilan keputusannya adalah: a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka berdistribusi normal, b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (KS). Dasar pengambilan keputusannya bisa dilihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* \geq dari taraf signifikansi yaitu 0.05 berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal* (Ghozali, 2011:91). Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan : 1) Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2006:95) cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan tabel *Durbin Watson* (DW) yaitu apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Growth Opportunity* terhadap *return* saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus metode regresi linier berganda:

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 GO + \epsilon$$

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi merupakan variabel penjelas dari variabel dependen yang terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen merupakan variabel penjelas dari variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:83).

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:84). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen dilakukan dengan melihat probabilitas dari rasio masing-masing variabel independen pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusannya adalah: 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 berhasil ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik Deskriptif

Dari hasil statistik deskriptif di atas menunjukkan jumlah perusahaan ada 29 perusahaan dengan total sampel 116 sampel. Dapat dilihat dari analisis deskriptif bahwa secara keseluruhan *return* saham memiliki rata-rata sebesar 0,3494 dengan standar deviasi yaitu 0,65. Nilai terendah dari *return* saham diperoleh sebesar -0,74 yang dimiliki oleh PT Jaya Real Property Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai tertinggi sebesar 3,53 pada PT Lippo Cikarang Tbk di tahun 2011.

Hasil perhitungan deskriptif dari variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai terendah sebesar 0,01 yang dimiliki oleh PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2011 dan nilai tertinggi sebesar 5,72 dimiliki oleh PT Greenwood Sejahtera Tbk di tahun 2013. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1.5441 dengan standart deviasi yaitu 1,33825.

Hasil perhitungan deskriptif dari variabel *Return on Asset* (ROA) diperoleh nilai terendah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT Suryamas Dutamakmur Tbk pada tahun 2013 dan nilai tertinggi sebesar 1,22 dimiliki oleh PT Lippo Cikarang Tbk di tahun 2011. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,0825 dengan standart deviasi yaitu 0,11700.

Hasil perhitungan deskriptif dari variabel *Growth Opportunity* diperoleh nilai terendah sebesar -0,08 yang dimiliki oleh PT Sentul City Tbk pada tahun 2014 dan nilai tertinggi sebesar 4,82 dimiliki oleh PT Greenwood Sejahtera Tbk di tahun 2011. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari variabel *Growth Opportunity* sebesar 0,3516 dengan standart deviasi yaitu 0,67729.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (KS). Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada nilai asymp. sig 2-tailed sebesar 0.225 yang nilainya di atas $\alpha < 0.05$, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$ atau 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2006:91).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan ada tidak variabel independen (Ghozali, 2006:95).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.187. Berdasarkan tabel DW dengan jumlah sampel $n = 116$ dan jumlah variabel independen sebesar 3 ($k = 3$), maka akan diperoleh nilai $d_L = 1,613$ dan $d_U = 1,736$, sehingga nilai $4 - d_U$ sebesar $4 - 1,736 = 2,264$ sedangkan nilai $4 - d_L$ sebesar $4 - 1,613 = 2,387$. Nilai DW 2,187 terletak diantara d_U (1,736) dengan $4 - d_U$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Ghozali, 2006:105).

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak serta tidak tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tidak bisa dilakukan analisis regresi selanjutnya karena asumsi regresi tidak dapat terpenuhi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji *glejser test* untuk dapat melanjutkan analisis regresi. Hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan berarti $\alpha > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2006:81). Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,228	0,097		2,348	0,021		
1 CR	-0,041	0,04	-0,085	-1,04	0,3	0,978	1,022
ROA	2,747	0,452	0,494	6,084	0	0,988	1,013
GO	-0,116	0,078	-0,121	-1,492	0,138	0,989	1,011

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 1, diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$RS = 0,228 - 0,041CR + 2,747 ROA - 0,116 GO + \epsilon$$

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen merupakan variabel penjelas terhadap variabel dependen. Hasil uji kesesuaian model adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13,092	3	4,364	13,77	,000 ^b
Residual	35,495	112	0,317		
Total	48,587	115			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), GO, ROA, CR

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 hasil uji kelayakan model (*Goodness of fit*) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 13.77 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00 berarti $\alpha < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi CR, ROA, GO merupakan variabel penjelas *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006:83). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519a	0,269	0,25	0,56295

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 hasil koefisien determinasi (R²) nilai R *square* sebesar 0.269, hal ini berarti 26.9% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen (CR, ROA, GO) sedangkan sisanya (100% - 26.9% = 73.1%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Disini hasil R² sebesar 26.9% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat rendah dan amat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:84). Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 1 dari tabel tersebut diperoleh hasil: 1) variabel *Current Ratio* (CR) memiliki probabilitas signifikan > 0,05 yang berarti variabel *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. 2) variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki probabilitas signifikan < 0,05 yang berarti variabel tersebut berpengaruh positif terhadap *return* saham. 3) variabel *Growth Opportunity* (GO) memiliki probabilitas signifikan > 0,05 yang berarti variabel *Growth Opportunity* (GO) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar -1.04 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.3. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0.05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil ini dapat saja terjadi karena adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya. Selain itu *Current Ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan, jika harga saham perusahaan tersebut menurun maka investor tidak akan mendapatkan *return* saham sesuai yang diharapkan. Sehingga investor tidak melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernendiastoro (2005) dan Julduha (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham tetapi berbeda dengan Ulupui (2005) dan Gunarianto (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 6.084 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0.05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sutrisno (2001:254) bahwa perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi akan menarik minat investor karena akan mendorong peningkatan harga saham dan akhirnya mendorong peningkatan *return* saham. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2009), Sari dan Venusita (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar -1492 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.138. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini karena peluang untuk bertumbuh bagi perusahaan diukur dengan menggunakan indikator pertumbuhan, sedangkan peluang untuk bertumbuh merupakan suatu yang tidak dapat diukur secara pasti. Selain itu tingkat pertumbuhan dipengaruhi oleh profitabilitas dimana semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan menahan laba.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang stabil belum tentu menghasilkan *return* saham yang baik karena dalam penelitian ini *growth opportunity* pada perusahaan property dan realstate tidak signifikan, namun para investor tidak hanya melihat dari segi pertumbuhan perusahaan tetapi memperhatikan variabel lain misalnya variabel profitabilitas.

Investor percaya bahwa perusahaan property dan realstate merupakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik, karena perkembangan industry property dan realstate saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran dan perhotelan. Investor tidak perlu ragu untuk menginvestasikan dananya sehingga investor percaya bahwa perusahaan property dan realstate memiliki tingkat pertumbuhan yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amrin (2009) dan Arviansyah (2013) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan property dan realstate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan yaitu *Current Ratio* dan *Growth Opportunity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor fundamental lainnya seperti aktivitas, solvabilitas perusahaan dimasukkan dalam memprediksi *return* saham, agar memberikan hasil penelitian selanjutnya yang lebih relevan dan sebaiknya menggunakan perusahaan yang laba bersih positif lebih banyak diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, contoh : perusahaan *food and beverages*. 2) Menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap *return* saham seperti variabel makro ekonomi yaitu neraca pembayaran, tingkat bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. 2005. Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Empiris, Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(1):51-56.
- Amrin, A. 2009. Pengaruh Asset Growth, Leverage dan Return On Investmen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2005-2007. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Arviansyah, Y. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilia Perusahaan pad Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Chen, C. K. 2004. Research on impact of team leadership on team effectiveness. *The Journal of American Academy of Business, Cambridge* 266-278.
- Gunariato. 2012. Analisis *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Serta Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2(1).
- Gunariato. 2012. Analisis *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Serta Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2(1).
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Hernendiastoro, A. 2005. Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondis Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervalling (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ45). *Tesis*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Julduha, N. 2013. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Asset ratio*, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal 1 Buletin Studi Ekonomi* 18(2).
- Juwita, C. 2009. Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS, dan PER terhadap Return Saham Perusahaan Non Bank LQ45. *Jurnal Akuntansi* 1(1): 13-14.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mai, M. U. 2006. Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta. *Ekonomika*. Politeknik Negeri. Bandung.
- Martini, P. D. 2014. Pengaruh Kebjakan Utang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. STIESIA. Surabaya.
- Mas`ud, M. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen dan Bisnis* 7(1)

- Resmi, S. 2002. Keterkaitan Kinerja Perusahaan Dengan Return Saham. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Sistem Akuntansi* (6): 275-300.
- Restiyani, D. 2006. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di BEJ Periode 2001-2004). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, N.L dan L. Venusita. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen* 3(1): 774-785.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. <http://digilib.usu.as.id/download/fe/akuntansi-Sucipto.pdf>. 06 Oktober 2015 (17:05).
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONESIA. Yogyakarta.
- Tamara, Y. 2014. Pengaruh Struktur Aset, Growth, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Ulupui, IGKA. 2005. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Bali.